

**LAPORAN PRAKTIK KERJA LAPANG (PKL)
DI PT. TANJUNG REDEB HUTANI
KABUPATEN BERAU**

Oleh:

JULIAN ISTANTO
NIM. A191500003



**PROGRAM STUDI PENGELOLAAN HUTAN
JURUSAN MANAJEMEN HUTAN
POLITEKNIK PERTANIAN NEGERI SAMARINDA
SAMARINDA
2022**

HALAMAN PENGESAHAN

Judul Laporan PKL : LAPORAN PRAKTIK KERJA LAPANG (PKL) DI PT.
TANJUNG REDEB HUTANI KABUPATEN BERAU

Nama : JULIAN ISTANTO

Nim : A191500003

jurusan : Pengelolaan Hutan

Prodi : Manajemen Hutan

Dosen Pembimbing,

Dosen penguji I,

Dosen Penguji II,

Rudi Djatmiko. S.Hut, MP
NIP. 19710915 199512 1

Ir. Fathiah, MP
NIP. 19590820 199203 2

Dr. Elisa Herawati. S.Hut, MP
NIP. 19710305 19912 2 001

Menyetujui/Mengesahkan
Koordinator Program Studi
Pengelolaan Hutan

Ir. Noorhamsyah, MP
NIP. 19640523 199703 1 001

Lulus ujian pada tanggal :

KATA PENGANTAR

Puji syukur atas kehadiran Tuhan Yang Maha Esa, karena atas limpahan rahmat dan karunia-Nya serta nikmat kesehatan sehingga penulis dapat menyelesaikan Laporan Praktlk Kerja Lapang (PKL) di PT. Tanjung Redeb Hutani.

Praktik Kerja Lapang merupakan syarat untuk memperoleh gelar diploma pada Program Studi Pengelolaan Hutan, Jurusan Manajemen Hutan, Politeknik Pertanian Negeri Samarinda. Materi laporan ini disusun berdasarkan pengalaman selama PKL di PT. Tanjung Redeb Hutani

Dalam kesempatan ini, penulis mengucapkan terima kasih banyak kepada orangtua dan seluruh keluarga yang selalu mendukung penulis dalam segi moral maupun material, serta banyak sekali pihak-pihak yang telah membantu serta memberikan dorongan sehingga laporan ini dapat terselesaikan. Maka, pada kesempatan kali ini penulis ingin mengucapkan terimakasih kepada:

1. Pimpinan, pembimbing lapangan, beserta staf karyawan di PT. Tanjung Redeb Hutani
2. Bapak Hamka,S.TP., M.Sc., MP. selaku Direktur Politeknik Pertanian Negeri Samarinda.
3. Bapak M. Masrudy, MP selaku Ketua Jurusan Manajemen Hutan.
4. Bapak Ir.Noorhamsyah, MP selaku Koordinator Program Studi Pengelolaan Hutan.
5. Bapak Rudi Djatmiko. S.Hut, MP selaku Dosen Pembimbing Praktik Kerja Lapang.
6. Ibu Ir. Fathiah, MP selaku Dosen Penguji I.

7. Ibu Dr. Elisa Herawati. S.Hut., MP selaku Dosen Penguji II.
8. Teristimewa kepada orangtua yang telah banyak memberikan do'a dan motivasi sehingga pembuatan laporan ini dapat selesai

Penulis menyadari bahwa masih terdapat kekurangan dalam penulisan laporan Praktik Kerja Lapang ini. Oleh karena itu kritik dan saran sangat diharapkan penulis untuk meningkatkan penulisan laporan ke depannya. Semoga laporan ini dapat bermanfaat bagi semua pihak yang membutuhkan.

Kampus Politeknik Pertanian
Negeri Samarinda Juni 2022

JULIAN INSTANTO

DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iii
DAFTAR TABEL	iv
DAFTAR GAMBAR	v
DAFTAR LAMPIRAN	vi
BAB I PENDAHULUAN	1
BAB II KEADAAN UMUM PERUSAHAAN	4
A. Tinjauan Umum PT. Tanjung Redeb Hutani	4
B. Visi dan Misi Perusahaan	6
C. Lokasi dan Waktu kegiatan	7
BAB III HASIL KEGIATAN PRAKTIK KERJA LAPANG	8
A. Perencanaan (Planning)	9
B. Persemaian (Nursery).....	18
C. Pemeliharaan Tanaman	24
G. Pengamanan dan Perlindungan Hutan.....	26
H. Kelola Sosial	27
BAB IV KESIMPULAN DAN SARAN	29
A. Kesimpulan.....	29
B. Saran.....	29
DAFTAR PUSTAKA	30
LAMPIRAN	32

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Jadwal kegiatan Praktik Kerja Lapangan	8
Tabel 2. Tata batas konsesi	10
Tabel 3. Hasil Kegiatan Pembuatan Plang dan Pal/ Patok.....	12
Tabel 4. Hasil Kegiatan Audit Hasil Pekerjaan	14
Tabel 5. Inventory Tanaman (Temporary Sample Plot/TSP)	16
Tabel 6. Hasil Kegiatan <i>Permanent Sample Plot</i> (PSP)	18
Tabel 7. Hasil Kegiatan Pengolahan Media Tanam	19
Tabel 8. Hasil Kegiatan <i>Packaging</i>	20
Tabel 9. Hasil Kegiatan <i>Pasca Packing</i>	22
Tabel 13. Hasil kegiatan Perbaikan Sarana dan Prasarana	24
Tabel 15. Hasil Kegiatan Pemeliharaan Tanaman	25
Tabel 19. Pengamanan dan Perlindungan Hutan	27
Tabel 20. Kelola Sosial	28

DAFTAR LAMPIRAN

Gambar 1. Tata batas konsesi	32
Gambar 2. Pembuatan Patok	32
Gambar 3. Pembuatan Plang.....	32
Gambar 4. Audit Hasil Pekerjaan.....	32
Gambar 5. Temporary sample plot	33
Gambar 6. Permanent sample plot	33
Gambar 7. Pengolahan media	33
Gambar 8. Packaging	33
Gambar 9. Pasca packaging.....	34
Gambar 10. Pemeliharaan dan perbaikan sarana dan prasarana	34
Gambar 11. Pemeliharaan tanaman	34
Gambar 12. Perlindungan dan pengamanan hutan.....	34
Gambar 13. Kelola sosial.....	35

I. PENDAHULUAN

Dengan melihat produktivitas hutan alam yang menurun, keperluan kayu yang meningkat, keadaan sosial ekonomi masyarakat sekitar hutan yang marjinal serta pengaruh faktor internal dan eksternal lain yang mempengaruhinya, pembangunan hutan tanaman perlu dibangun (**Sarijanto, 2001**). Penurunan daya dukung potensi kayu hutan alam yang ada menyadarkan kita bahwa pasokan produksi kayu bulat untuk memenuhi kebutuhan konsumsi kayu nasional tidak dapat lagi di andalkan dari pasokan hutan alam, sehingga perlu dimanfaatkan dan digali dari potensi dan sumber-sumber lainnya seperti Hutan Tanaman Industri (HTI), hutan kemasyarakatan, hutan rakyat, pemanfaatan jenis kayu tidak komersial, serta dari impor bahan baku kayu tropis maupun non-tropis (**Cristanto, 2004**).

Pasokan kayu bulat dari hutan tanaman untuk jangka pendek, jangka menengah dan jangka panjang merupakan suatu keharusan dan pengelolaannya dilakukan secara intensif. Hutan tanaman sangat potensial menggantikan hutan alam hingga hutan alam tidak terganggu (**Kusuma, 2001**). Departemen kehutanan sebenarnya berupaya mencari alternatif kemudahan dan mendorong untuk memfasilitasi pembangunan hutan tanaman, tetapi hasilnya belum sepenuhnya memuaskan. Berbagai bentuk pola dan program pembangunan hutan tanaman alternatif baru terus, diupayakan dalam rangka merehabilitasi hutan alam dan membangun hutan tanaman diantaranya melalui pengembangan sistem Tebang Pilih Tanaman Indonesia (TPTI, TJTK, TPTII), sistem Tebang

Habis Permudaan Buatan (HTI), Hutan Kemasyarakatan, Hutan Tanaman Rakyat Dan Hutan Rakyat.

Kedepan kebutuhan bahan baku kayu nasional seperti untuk industri, perumahan dan konsumsi masyarakat dapat dipasok dari hutan tanaman. Hutan tanaman juga dapat menjadi sumber devisa yang besar bagi negara. Berbagai bentuk manajemen, teknik silvikultur, kelembagaan dan pembiayaan, regulasi, kebijakan dan program pembangunan hutan tanaman harus dikembangkan secara optimal.

Tujuan dari pembangunan HTI secara singkat adalah sebagai berikut :

1. Menunjang pertumbuhan industri perkayuan dengan penyediaan bahan baku yang diperlukan secara berkelanjutan.
2. Menunjang peningkatan ekspor kayu olahan, disamping pemenuhan kebutuhan kayu didalam negeri.
3. Meningkatkan potensi kawasan hutan produksi, terutama yang kurang atau yang tidak produktif.

Maka agar semua itu dapat berjalan dengan maksimal maka di perlukan tenaga pendukung dan salah satunya adalah Sumber Daya Manusia (SDM) yang terampil, jujur dan berakhlak mulia dengan melalui pelatihan atau pendidikan salah satunya adalah dengan menerima atau mengijinkan mahasiswa untuk melakukan kegiatan Praktik Kerja Lapangan (PKL).

Politeknik Pertanian Negeri Samarinda merupakan perguruan tinggi diploma 3 yang memfokuskan sistem vokasional yang mempunyai kurikulum 70% praktik dan 30% teori.

PT. Tanjung Redeb Hutani dipilih sebagai salah satu perusahaan yang bergerak di bidang hutan tanaman dipandang layak untuk dijadikan lokasi Praktik Kerja Lapang oleh mahasiswa program studi Pengelolaan Hutan. Dengan program tersebut diharapkan dari SDM seperti mahasiswa mampu menghadapi permasalahan-permasalahan yang ada, oleh karena kenyataan di lapangan berbeda dengan teori yang didapatkan dibangku kuliah (**Anonim, 2014**).

Praktik Kerja Lapang merupakan kegiatan akademik yang berorientasi pada bentuk pembelajaran mahasiswa untuk mengembangkan dan meningkatkan tenaga kerja yang berkualitas. Dengan mengikuti Praktik Kerja Lapang diharapkan dapat menambah Pengetahuan, Keterampilan dan Pengalaman mahasiswa dalam mempersiapkan diri memasuki dunia kerja yang sebenarnya. Praktik Kerja Lapang merupakan salah satu syarat untuk menyelesaikan Pendidikan D3 Manajemen Hutan Program Studi Pengelolaan Hutan.

Tujuan dari Praktik Kerja Lapang ini adalah sebagai berikut :

1. Menambah Wawasan dan Pengetahuan Mahasiswa untuk mendapatkan gambaran kerja yang sesungguhnya.
2. Mahasiswa mampu memahami prosedur kerja dalam lingkup kegiatan Pengelolaan Hutan Produksi Lestari (PHPL).

Hasil yang diharapkan dari kegiatan Praktik Kerja Lapang ini adalah sebagai berikut :

1. Mahasiswa mampu menerapkan kegiatan yang telah diperoleh selama melaksanakan Praktik Kerja Lapang di PT. Tanjung Redeb Hutani.

2. Memperdalam dan meningkatkan keterampilan serta daya kreatif sesuai dengan lingkungan dimasa yang akan datang.

II. KEADAAN UMUM PERUSAHAAN

A. Tinjauan Umum PT. Tanjung Redeb Hutani

PT. Tanjung Redeb Hutani (TRH) merupakan perusahaan patungan antara PT. Tanjung Redeb HTI (komposisi saham 60 %) dan PT. Inhutani I (komposisi saham 40 %) yang didirikan dengan tujuan utama menghasilkan kayu pulp. Adapun pengurus perusahaan yaitu 3 Dewan Komisaris dan 5 Dewan Direksi, merupakan wakil swasta dan wakil pemerintah. PT. TRH memiliki jangka usaha selama 43 tahun, didirikan berdasarkan Akte nomor 11 tanggal 14 April 1993 yang dibuat dihadapan Jacinta Susanti, SH, Notaris di Jakarta, dan memperoleh status badan hukum sejak tanggal 10 Juni 1993 serta Akte Notaris Nomor 9 tanggal 14 Agustus 2017 dibuat dihadapan Drs. Soebiantoro, SH. Ijin Usaha Pemanfaatan Hasil Hutan Kayu pada Hutan Tanaman Industri (IUPHHK-HTI) PT. TRH disahkan dengan Surat Keputusan Menteri Kehutanan No. 641/Kpts/II/1996 tanggal 8 Oktober 1996, Surat Keputusan Menteri Kehutanan No. 329/MENHUT/II/2011 tanggal 22 Juni 2011 seluas 187.920 hektar dan Surat Keputusan Kepala Badan Koordinasi Penanaman Modal Nomor: 2/1/IUPHHK-PD-PMDN/2016 tanggal 18 Juli 2016 menjadi 185.840 hektar (**Anonim, 2016**).

Penyusunan RKU selama jangka usaha IUPHHK Hutan Tanaman Industri PT. Tanjung Redeb Hutani telah memperoleh persetujuan dari Menteri Kehutanan melalui keputusan Menteri Kehutanan No. SK.4873/Menhut-VI/BPHT/2004 tanggal 28 September 2004. RKUPHHK-HTI berlaku untuk luasan 90.362,70 hektar dengan daur 7 tahun.

Keputusan Menteri Kehutanan Nomor: 6/Kpts/II/2013 menetapkan kebijaksanaan percepatan pembangunan hutan tanaman di areal baru.

Perusahaan belum secara cepat melaksanakan kebijaksanaan tersebut mengingat tahun 2004 pada perubahan manajemen dengan dilakukannya pengalihan kepemilikan PT. Kertas Nusantara (PT. KN) termasuk PT. TRH dari Kalimantan Group ke Nusantara Energi Group. Dengan mempertimbangkan masih ada sisa hutan alam yang belum dijadikan hutan tanaman industri seluas 23.511,00 hektar, perusahaan mengupayakan Rencana Percepatan Pembangunan Hutan Tanaman (surat Dirjen BPHT No. S. 317/VI-PBHT/2007 Tanggal 2 Mei 2007) dengan menyusun Deliniasi Makro (surat Dirjen BPHT No.S.98/VI/BPHT-2/2006 tanggal 30 Juni 2006) dan Deliniasi Mikro oleh konsultan independent (surat Dirjen BPHT No. S. 86/VI-BPHT/2007 tanggal 2 Februari 2007) (**Anonim, 2007**).

Hal ini sejalan pula dengan adanya pernyataan dari investor baru untuk mendanai pembangunan hutan tanaman daur I seluas 23.511,00 hektar serta memproduksi dan menanam kembali daur II seluas 67.638,11 hektar agar setiap tahun tercapai bahan baku kayu pulp sebanyak 1.800.000 ton untuk memasok pabrik pulp PT. Kertas Nusantara sebagai perusahaan industri group atau terkait.

Disisi lain perusahaan telah memproses RKL-UPHHK hingga memperoleh persetujuan dari Menteri Kehutanan dengan Keputusan Nomor. SK. 3712/MENHUT-VI/BRPHP/2006 tanggal 28 Juli 2006. Namun demikian, dengan terbitnya Peraturan Menteri Kehutanan No. P. 62/Menhut-II/2008 tanggal 6 Nopember 2008 perusahaan telah mengikuti petunjuk baru untuk menyusun

RKUPHHK-HTI untuk jangka waktu 10 (sepuluh) tahun periode tahun 2009-2018 dan telah memperoleh persetujuan dari Menteri Kehutanan dengan keputusan No. SK. 72/VI-BPHT/2009 tanggal 5 Maret 2009. Dengan terbitnya Surat Menteri Kehutanan mengenai perubahan luas areal kerja HPHTI/IUPHHK-HTI PT. Tanjung Redeb Hutani dari ± 187.920 hektar, adanya areal pinjam pakai kawasan untuk tambang batu bara dan perubahan daur tanaman pokok dari 7 tahun menjadi 6 tahun, PT. Tanjung Redeb Hutani telah melakukan revisi RKUPHHK-HTI untuk jangka waktu 10 tahun periode tahun 2009-2018 dengan SK revisi RKUPHHK-HTI No. 34/VI-BUHT/2014 tanggal 2 Juli 2014 dan telah berakhir pada tanggal 5 Maret 2018 serta Surat Keputusan Badan Koordinasi.

Penanaman Modal Nomor. 2/1/IUPHHK-PB/PMDN/2016 tanggal 18 Juli 2016, perubahan kedua atas Keputusan Menteri Kehutanan Nomor. 641/KPTS-II/1996 tanggal 8 Oktober 1996.

Dengan telah disetujuinya RKUPHHK-HTI untuk jangka waktu 10 tahun periode 2 tahun 2018-2027 sesuai Surat Keputusan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan Nomor: 855/MenLHK-PHPL/UHP/HPL.1/2/2017 tanggal 20 Februari 2018 sebagai pedoman penyusunan rencana kerja tahunan dan operasional pelaksanaan pembangunan IUPHHK-HTI, serta dengan mengutamakan pengelolaan pada areal rawan perambahan, maka disusunlah RKTUPHHK-HTI tahun 2019 sebagai dasar dan pedoman pelaksanaan operasional IUPHHK-HTI tahun 2019 **(Anonim, 2019)**

B. Visi dan Misi Perusahaan

Adapun visi dan misi perusahaan PT. TANJUNG REDEB HUTANI adalah sebagai berikut :

a. Visi Perusahaan

Terwujudnya hutan tanaman yang produktif dan lestari yang berfungsi optimal secara ekologi, sosial, ekonomi, dan sejalan dengan kebijakan pemerintah.

b. Misi Perusahaan

1. Menyelenggarakan perusahaan hutan tanaman, secara lestari dan bersertifikat.
2. Mengelola kawasan hutan sebagai suatu ekosistem untuk kelestarian biofisik dan sosial, yang dapat memberikan manfaat secara holistik.
3. Memberdayakan masyarakat dan dunia usaha setempat dalam mengelola hutan dengan kerja sama yang saling menguntungkan.
4. Mensinergikan pengelolaan hutan tanaman dengan pembangunan daerah secara optimal.
5. Pengembangan multi usaha kehutanan berbasis potensi dan kompetensi sumber daya perseroan.

C. Lokasi Dan Waktu Kegiatan Praktik Kerja Lapang

Kegiatan Praktik Kerja Lapang dimulai dari tanggal 06 Februari 2022 hingga tanggal 22 April 2022 yang berlokasi di PT. Tanjung Redeb Hutani tepatnya di kantor unit pelaksana Lapangan Base Camp Samarata, dan Base Camp Suaran Kecamatan Gunung Tabur, Kabupaten Berau, Provinsi Kalimantan Timur. Kegiatan-kegiatan yang dilakukan pada saat Praktik Kerja Lapang dapat dilihat pada Tabel 1. di bawah ini :

Tabel 1. Jadwal Kegiatan Praktik Kerja Lapang di PT.Tanjung Redeb Hutani Wilayah Sambarata dan Wilayah Suaran :

NO	Kegiatan	Lokasi	Waktu	Keterangan
1	<i>Planning</i> 1. Tata Batas konsesi	Sambarata KM 14	10/02/2022	Praktik
	2. Pembuatan Plang dan patok	Gudang perencanaan	11,14,15,16,17,18/02/2022	Praktik
	3. Audit hasil pekerjaan	Petak 589A	21/03/2022	Praktik
	4. <i>Temporary Sample Plot</i>	Petak kerja 37B dan 37C	23/02/2022	Praktik
	5. <i>Permanent Sample Plot</i>	Camp Sambarata	24/02/2022	Teori
2	<i>Nursery</i> 1. Pengolahan media	Suaran Persemaian induk	11/04/2022	Praktik
	2. Packaging	Persemaian induk	19/04/2022	Praktik
	3. Pasca packaging	Persemaian induk	20/04/2022	Praktik
	4. Pemeliharaan dan perbaikan sarana dan prasarana	Persemaian induk	22/04/2022	Praktik
3	Pemeliharaan Tanaman	Sambarata	01,02,04,07/03/2022	Teori dan Praktik
4	Perlindungan dan Pengamanan hutan	Sambarata	10/03/2022	Pratik
5	Kelola sosial	KM 21 Dayak Punan	11/03/2022	Praktik

II. HASIL KEGIATAN PRAKTIK KERJA LAPANG

A. Perencanaan (*Planning*)

1. Tata Batas Konsesi

a. Tujuan

1. Untuk membuat batas-batas luar yang berbatasan dengan pihak lain dan terlihat jelas di lapangan sehingga seluruh kegiatan dapat dilaksanakan sesuai dengan luasan lokasi yang telah diberikan.
2. Untuk membuat rencana operasi yang sesuai dengan ijin yang telah diberikan oleh pemerintah.
3. Untuk tanda-tanda di lapangan agar seluruh kegiatan dapat dilaksanakan sesuai dengan panjang jalur dan lokasi yang telah diberikan.

b. Dasar Teori

Penataan batas terhadap areal yang telah diberikan oleh pemerintah kepada Ijin Usaha Pemanfaatan Hasil Hutan Kayu-Hutan Tanaman Industri (IUPHHK-HTI) Guna pengelolaan berkelanjutan. Penataan batas areal ini berguna memberikan jaminan kepastian kawasan dan mengetahui gambaran secara umum lokasi yang akan dikerjakan termasuk kondisi alamnya (**Anonim, 2020**).

c. Alat Dan Bahan

1. *Kompas*
2. *Clinometer*

3. *GPS*
4. Meteran 50 m
5. Kalkulator
6. Cat merah dan kuas
7. Parang
8. *Tally sheet*, peta kerja dan alat tulis
9. Material dan peralatan *camping*

d. Prosedur Kerja

- a) Membuat titik ikat yang diketahui jelas lokasinya atau telah ditentukan lokasi koordinatnya.
- b) Jalur dibuat dengan lebar rintisan standar 2 m untuk batas RKT / Konsesi, diberi cat warna merah sepanjang jalur rintisan.
- c) Dilakukan pengukuran luasan sesuai dengan luasan RKT.
- d) Pengambilan data menggunakan *GPS*, dan dilakukan pencatatan terhadap hal-hal penting atau kondisi lainnya yang ada di lapangan seperti melewati sungai, gunung, rawa dan lain-lain.

e. Hasil Yang Dicapai

Tabel 2. Hasil Kegiatan Pembuatan Tata Batas Konsesi.

Kegiatan	Lokasi	Lama Waktu (hari)	Hasil Kerja (km)	Tenaga Kerja (orang)	Prestasi Kerja (km/hari/orang)	Keterangan
Tata batas konsesi	KM 14	1	2	5	0,4	Praktik

f. Pembahasan

Tata batas Konsesi menggambarkan pal - pal batas kawasan hutan dengan koordinat tertentu dan memberi tanda di lapangan tersebut dengan cat merah garis miring 3 agar dapat mempermudah ketika pemeliharaan jalur tata batas konsesi.

Di PT. Tanjung redeb hutani pada wilayah sambarata dalam kegiatan tata batas konsesi dikerjakan oleh 5 orang dalam waktu 1 hari dan hasil konsesi yang didapatkan sepanjang 2 KM.

2. Pembuatan Plang dan Patok

a. Tujuan

Sebagai tanda/batas kompartemen, blok RKT dan konsesi di lapangan dan juga sebagai petunjuk luas dan bulan tanam setiap kompartemen serta tahun RKT.

b. Dasar Teori

Berdasarkan Standar Operasional Prosedur PT. Tanjung Redeb Hutani, pembuatan patok adalah kegiatan membuat nomor kompartemen dengan cara memahat kayu. Sedangkan pembuatan plang adalah kegiatan membuat nomor kompartemen dengan cara menyablon papan plang (Anonim, 2020).

c. Alat dan Bahan

- 1) *GPS*
- 2) *Compass*

- 3) Parang
- 4) Alat tulis dan cat
- 5) Kapas
- 6) Palu
- 7) Alat ukir

d. Prosedur kerja

1) Pembuatan plang

- a) Plang *kompartemen* dan plang batas *kompartemen* dibuat dengan ukuran 20 x 40 cm tiang ukuran 5 x 5 x 150 cm, di bagian permukaan dan tepi plang dicat warna putih.
- b) Plang *kompartemen* dibuat tulisan *COMPARTMENT 164 A* luas 12, 32 ha, bulan tanam: januari 2022. Dan plang batas *kompartemen* pinggir jalan ditulis BP 45/46.
- c) Plang blok RKT dibuat dengan ukuran 150 X 100 cm dan ukuran tiang 5 X 10 X 300 cm, bagian permukaan dan tepi plang dicat warna putih.
- d) Plang blok RKT dibuat gambar *background* logo PT. TRH dan dibuat tulisan PT.Tanjung Redeb Hutani/Wilayah Sambarata BLOCK IV RKT 2021/ SELUAS 4.191,10 ha.

2) Pembuatan patok

- a) Patok pal batas petak dan blok RKT dibuat dengan ukuran 10 x10 x 150 cm, dicat bagian atas warna putih dan bagian bawah hitam.
- b) Patok pal batas petak ditulis P/07/III: P/08/III: P/12/III: ke 4 sisi di bagian atas patok dengan huruf warna hitam.

- c) Patok pal batas petak dan blok RKT ditulis BL/IV/4 pada sisi luar patok dengan huruf warna hitam.

e. Hasil Yang Dicapai

Tabel 3. Hasil Kegiatan Pembuatan Plang Dan Pal/ Patok.

Kegiatan	Lokasi	Lama Waktu (hari)	Hasil Kerja (plang)	Tenaga Kerja (orang)	Prestasi Kerja (plang/hari/orang)	Keterangan
Pembuatan Plang	Gudang perencanaan	3	30	5	2	Praktik
Pembuatan Pal/Patok	Gudang perencanaan	3	30	5	2	Praktik

f. Pembahasan

Pembuatan plang dan patok bertujuan memberikan informasi yang berisikan nama perusahaan luas block ,luas petak dan luas tanam,dan nama block dan petak,dan informasi bibit apa yang di tanam dan mempermudah menentukan batas suatu blok dan petak.

Dalam kegiatan pembuatan plang dan patok ini dihasilkan 30 plang dan patok yang dikerjakan dalam waktu 3 hari dan dikerjakan oleh 5 orang yang merupakan mahasiswa PKL.

3. Audit Hasil Pekerjaan

a. Tujuan

Menilai hasil pekerjaan yang telah selesai dikerjakan yaitu kualitas dan kuantitas tanaman sesuai dengan standar perusahaan.

b. Dasar Teori

Audit atau pemeriksaan dalam arti luas bermakna evaluasi terhadap suatu organisasi, sistem, proses, atau produk. Audit dilaksanakan oleh pihak yang kompeten, objektif, dan tidak memihak, yang disebut auditor (Utami, 2017).

c. Alat dan Bahan

- 1) GPS (*Global Positioning System*)
- 2) Meteran 50 m
- 3) Pita warna orange
- 4) Tallysheet dan alat tulis
- 5) Parang
- 6) Tambang sling sepanjang 7,98 m

d. Prosedur Kerja

- 1) Menentukan titik ikat di lapangan yang diambil 100 m dari jalan utama *kompartemen* dengan tanda-tanda yang jelas terlihat di lapangan.
- 2) Metode pengecekan menggunakan sistem plot berbentuk lingkaran intensitas 2% dengan luas plot 0,02 ha dengan jari-jari 7,98 meter.

- 3) Parameter yang dicek jarak tanam, jumlah tanaman, jalur tanam dan kekokohan tanaman.
- 4) Jarak antar plot 100 m.
- 5) Penandaan plot di lapangan menggunakan pita dan ditulis nomor plotnya.
- 6) Pengambilan titik awal plot diambil 100 m dari jalan utama kompartemen.

e. Hasil yang Dicapai

Tabel 4. Hasil Kegiatan Audit Hasil Pekerjaan :

Kegiatan	Lokasi	Lama Waktu (hari)	Hasil Kerja (plot)	Tenaga Kerja (orang)	Prestasi Kerja (plot/hari/orang)	Keterangan
Audit Hasil Pekerjaan	Petak 589A	1	5	5	1	Praktik

f. Pembahasan

Kegiatan Audit Tanaman ini dilakukan untuk mengecek hasil sebuah pekerjaan penanaman dan dilakukan 2 minggu setelah penanaman parameter yang dicek ialah jumlah tanaman ,jarak tanam, dengan luas 1 plot 0,02 ha dengan jari – jari 7,98 meter, Jumlah tanaman dalam 1 plot 33 batang. Dengan jarak antar plot 100 meter, dan standar kelulusan 95-100 % jika tidak lulus akan dilakukan penyulaman.

Dalam pelaksanaan kegiatan audit tanaman dalam 1 hari dapat menyelesaikan 5 plot tanaman untuk dilakukan pengecekan yang dikerjakan oleh 5 orang.

4. Inventory Tanaman (*Temporary Sample Plot / TSP*)

a. Tujuan

- 1) Untuk mengumpulkan informasi/data pertumbuhan tanaman pada suatu *kompertemen* yang dilaksanakan pada umur 1 tahun dan 5 tahun.
- 2) Informasi persen tumbuh dan pertumbuhan pada umur 1 tahun dapat digunakan untuk menentukan perlakuan terhadap tanaman lebih lanjut.
- 3) Informasi pertumbuhan tanaman proyeksi volume tanaman untuk kegiatan pemanenan.

b. Dasar Teori

Menurut Kementerian Kehutanan Direktorat Jenderal Planologi Kehutanan Direktorat Inventarisasi dan Pemantauan Sumber Daya Hutan (**Jakarta, 2010**) TSP (*Temporary Sample Plot*) adalah unit contoh sementara yang di buat untuk mengumpulkan data lapangan berupa parameter-parameter biofisik tegakan hutan terutama kondisi *standing stock* kayu tertentu dalam rangka inventarisasi hutan nasional.

c. Alat dan Bahan

- 1) *Kompas*
- 2) *Clinometer*
- 3) GPS
- 4) Tambang/sling sepanjang : 17.89 m
- 5) Meteran 50 m
- 6) Alat ukur diameter : *Kaliper, Phiband* dll
- 7) Pita plastik

- 8) Parang
- 9) *Tally sheet* dan alat tulis
- 10) Material dan peralatan camping.

d. Prosedur Kerja

- a) Tandai pusat plot menggunakan pancang kayu setinggi 1,5 m dan diberi label plastik dan diberi informasi, nomor *kompartemen*, jenis *inventory*, nomor plot, tanggal survey, dan arah jalur ke plot berikutnya.
- b) Plot berbentuk lingkaran dibuat dengan bantuan tali sepanjang 17,89 m dan pada 4 arah mata angin diberi pancang kayu.
- c) Pohon-pohon yang terletak dalam plot diberi tanda pita plastik yang diletakkan setinggi 1,5 m dan diberi nomor urut pohon.
- d) Pohon ukur adalah pohon yang masuk dalam radius plot, dengan ketentuan 4 plot dibagi 4 kuadran, kuadran 1 dan 2 adalah pohon ukur yang benar-benar masuk dalam plot dan kuadran 3 dan 4 adalah semua pohon yang tersentuh dan masuk berada di dalam radius plot.

e. Hasil Yang Dicapai

Tabel 5. Hasil kegiatan *Temporary Sample Plot* (TSP)

Kegiatan	Lokasi	Lama Waktu (hari)	Hasil Kerja (plot)	Tenaga Kerja (orang)	Prestasi Kerja (plo/hari/orang)	Keterangan
<i>Temporary Sample Plot</i>	Petak 37B & 37C	1	4	4	1	Praktik

f. Pembahasan

Kegiatan Temporary Sample Plot (TSP) ini untuk mengetahui rata - rata jumlah tanaman/HA, rata - rata volume/ha dan di kerjakan pada umur 1 dan 5 tahun dengan luasan plot 0,01 ha dengan jari – jari 17,89.

Dalam pelaksanaan kegiatan temporary sample plot diperoleh hasil kegiatan penyelesaiannya 4 plot yang dikerjakan selama satu hari dengan jumlah karyawan 4 orang.

5. Inventory Tanaman (*Permanent Sample Plot/ PSP*)

a. Tujuan

- 1) Untuk mengumpulkan informasi/data pertumbuhan tanaman pada suatu *kompertemen* yang dilaksanakan pada umur tanaman 2 tahun sampai dengan 4 tahun.
- 2) Untuk mengetahui perkembangan tanaman, hama penyakit, gulma dan faktor-faktor lain yang ikut mempengaruhi pertumbuhan tanaman.

b. Dasar Teori

Inventory tanaman (*Permanent Sample Plot*) merupakan tahapan kegiatan yang harus dilaksanakan dalam kegiatan pembangunan Hutan Tanaman Industri (HTI) untuk mengetahui pertumbuhan tanaman. (*growth dan yield*), data hasil *inventory* tanaman merupakan acuan untuk proyeksi volume tanaman terutama untuk kegiatan pemanenan. Di kehutanan khususnya dalam inventarisasi hutan, bentuk petak ukur dapat dibagi menjadi dua bagian yaitu persegi dan lingkaran berdasarkan kegunaannya. Menurut (**Spure, 1952**),

c. Alat dan Bahan

- 1) *Compass*
- 2) *Clinometer*
- 3) GPS
- 4) Tambang/sling sepanjang : 8.92 m
- 5) Meteran 50 m
- 6) *Caliper/Phiband*
- 7) Pita plastic
- 8) *Stapler Gun*
- 9) Parang
- 10) *Tally sheet* dan alat tulis

d. Prosedur Kerja

- 1) Tandai pusat plot menggunakan patok kayu awet ukuran 5 x 10 x 150 cm diberi nomor PSP dan nomor *compertement* serta arah jalur ke plot berikutnya.
- 2) Plot berbentuk lingkaran dibuat dengan bantuan tali sepanjang 8.92 m dan pada 4 arah mata angin diberi pancang kayu .
- 3) Pohon-pohon yang terletak dalam plot diberi tanda pita plastik berwarna orange yang diletakkan setinggi 1,3 m dan diberi nomor urut pohon.
- 4) Pohon ukur adalah pohon yang masuk dalam radius plot. Dengan ketentuan plot dibagi 4 kuadran. Kuadran 1 dan 2 adalah pohon ukur

yang benar-benar masuk dalam plot. Untuk kuadran 3 dan 4 adalah semua pohon ukur yang tersentuh dan berada di dalam radius plot.

e. Hasil Yang Dicapai

Tabel 6. Hasil Kegiatan *Permanent Sample Plot* (PSP) :

Kegiatan	Lokasi	Lama waktu (hari)	Hasil kerja (plot)	Tenaga kerja (orang)	Prestasi Kerja (Plot/hari /orang)	Keterangan
<i>Permanent Sample Plot</i>	Camp Sambarata	1 Hari	-	-	-	Teori

f. Pembahasan

Dalam kegiatan *Permanent Sample Plot* (PSP) ini perusahaan selalu melakukan pengukuran, pengendalian hama, dan gulma setiap tahunnya agar menjaga tanaman tetap sehat sampai tahap pemanenan nanti.

B. Persemaian (*Nursery*)

1. Pengolahan Media

a. Tujuan

Tujuan utama dari pengolahan media tanam adalah biar tanaman yang ditanam di media tersebut tumbuh dengan baik dan bisa berproduksi dengan maksimal sehingga bisa menguntungkan perusahaan.

b. Dasar Teori

Media tanam merupakan media/tempat dimana tanaman/biji dapat tumbuh dan berkembang didalamnya. Contohnya seperti tanah, sekam, kapas, dan sejenis lainnya. Medium yang baik untuk perkecambahan haruslah memiliki sifat fisik yang baik, gembur, mempunyai kemampuan

menyerap air dan bebas dari organisme penyebab penyakit terutama cendawan. (Sutopo, 2002)

c. Alat Dan Bahan

1. Alat pelindung diri (APD)
2. Sekam padi
3. Gambut
4. Pupuk dasar SP-36
5. Kapur dolomit
6. Mesin pengolah media/molen
7. Sekop
8. Karung

d. Prosedur Kerja

1. Pengolahan media dilaksanakan sesuai dengan rencana produksi bibit.
2. Mencampurkan gambut, sekam padi dan pupuk dasar SP-36 serta ditambah dengan *Dolomite* dengan perbandingan 1 karung sekam padi + 5 karung gambut + 1 kg SP-36 + 1 kg dolomit secara manual sampai merata.
3. Masukkan kemesin molen untuk pengolahan yang maksimal.
4. Mengisi *polytube* dalam *Prime* dengan media yang telah diolah
5. Mengeluarkan media dalam *Prime* ke *Shadee area*
6. Pembuatan lubang dedaer/lubang tanam.

e. Hasil Yang Dicapai

Tabel 7. Hasil Kegiatan Pengolahan Media Tanam :

Kegiatan	Lokasi	Lama Waktu (hari)	Hasil Kerja (prime)	Tenaga Kerja (orang)	Prestasi kerja (prime/hari/orang)	Keterangan
Pengolahan Media	Suaran Persemaian Induk	1	225	5	45	Praktik

f. Pembahasan

Dalam kegiatan Pengolahan Media ini perusahaan menggunakan Gambut dan Skam padi dengan campuran SP36 dan Dolomit. Kenapa Perusahaan menggunakan gambut karena untuk mempercepat pertumbuhan, kalau menggunakan tanah menghambat karena tanahnya padat.

Dalam melaksanakan kegiatan pengolahan media tanam didapatkan hhasil kerja yaitu 225 prime dalam waktu satu hari yang dikerjakan oleh 5 orang.

2. Packaging

a. Tujuan

Memasukan bibit yang sudah terseleksi dengan polytubnya kedalam kantong plastik supaya bibit yang dikirim ke wilayah penanaman tidak banyak yang patah dan mati.

b. Dasar Teori

Packaging merupakan upaya manusia untuk mengumpulkan sesuatu yang berantakan kedalam satu wadah serta melindunginya dari gangguan cuaca (**Widiatmoko dalam Dwi Arum, 2013**).

c. Alat Dan Bahan

1. Mobil pengangkut bibit
2. Kantong plastik muatan 5 kg / 145 batang/ kantong
3. Bibit *Accacia mangium*

d. Prosedur Kerja

1. Memilih bibit yang sehat untuk dimasukkan kedalam kantong plastik
2. syarat bibit yang bisa diangkut minimal memiliki 3-5 helai daun.
3. *Packaging* dengan kantong plastik.
4. Memasukan/menaikan bibit yang sudah di *Packaging* kedalam bak mobil pengangkut

e. Hasil Yang Dicapai

Tabel 8. Hasil Kegiatan *Packaging* :

Kegiatan	Lokasi	Lama Waktu (hari)	Hasil Kerja (kantong)	Tenaga Kerja (orang)	Prestasi kerja (kantong/hari/orang)	Keterangan
<i>Packaging</i>	Persemaian Induk	1	120	10	12	Praktik

f. Pembahasan

Dalam kegiatan *Packaging*/Pengepakan ini bibit yang siap tanam harus memenuhi syarat-syarat penanaman minimal tinggi 25 cm, batang kokoh, daun \pm 5 helai dan sehat dari penyakit.

Dalam pelaksanaan kegiatan ini dilakukan selama satu hari dan didapatkan hasil kantong sebanyak 120 dengan jumlah tenaga kerja sebanyak 10 orang karyawan.

3. *Pasca packing*

a. Tujuan

1. Membersihkan lingkungan persemaian dari sampah bekas pemakaian.
2. Mengembalikan peralatan sesudah pemakaian ke gudang penyimpanan.

b. Dasar Teori

Kata Pasca sudah biasa diucapkan, namun tidak sedikit orang yang masih belum memahaminya. Secara arti kata Pasca yaitu : Sudah atau Sesudah. Namun Kalimat Pasca biasanya harus disambung, seperti contoh : Pascasarjana, Pasca bayar dan lain lain. Menurut **(Pena Najhan, 2012)** sedangkan kata *packaging*/pengemasan Menurut **(Marianne Rosner Klimchuk dan Sandra A. Krasnova, 2007)** menyatakan mengemas adalah tindakan membungkus atau menutup suatu barang.

c. Alat Dan Bahan

1. APD
2. *Polytube* bekas
3. *Prime* bekas

d. Prosedur Kerja

1. Mengembalikan *polytube* dari lapangan yang dilaksanakan oleh wilayah sampai persemaian.
2. Membersihkan *polytube* dan peralatan, mengangkut *polytube* dan peralatan setelah dipergunakan serta membongkar *polytube* di tempat pembersihan.

3. Mencuci *polytube* dan peralatan bekas pakai di tempat pembersihan dengan cara membuang kotoran/sisa media.
4. Menyimpan kembali *polytube* dan peralatan yang sudah bersih ke gudang penyimpanan

e. Hasil Yawng Dicapai

Tabel 9. Hasil Kegiatan *Pasca Packing* :

Kegiatan	Lokasi	Lama Waktu (hari)	Hasil Kerja (prime)	Tenaga Kerja (orang)	Prestasi kerja (prime/hari/orang)	keterangan
<i>Pasca Packaging</i>	Persemaian Induk	1	50	10	5	Praktik

f. Pembahasan

Kegiatan *Pasca Packing* ini dilakukan setelah kegiatan *packaging* bibit *acacia mangium* , *Polytube* bekas penanaman diangkut dan dibersihkan / dicuci lalu disimpan didalam gudang penyimpanan.

Dalam pelaksanaan kegiatan ini didapatkan hasil kerja sebanyak 50 prime yang dikerjakan dalam satu hari dn dikerjakan oleh 10 orang.

4. Pemeliharaan Dan Perbaikan Sarana Dan Prasarana (Sarpras)

a. Tujuan

1. Memlihara sarana dan prasarana persemaian.
2. Memperbaiki sarana dan prasarana.
3. Menginventarisasi sarana dan prasarana serta melaporkan secara rutin.

b. Dasar Teori

Manajemen perawatan sarana dan prasarana dapat didefinisikan sebagai upaya untuk meningkatkan kualitas pelayanan peralatan yang ada

kepada organisasi perusahaan melalui proses perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), pengarahannya (*actuating*), pemberdayaan, dan pengawasan (*controlling*), seluruh komponen dan sumber daya yang ada untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan secara efektif dan efisien (optimal). **(Purwanto dan M. Ali, 2008)**

c. Alat Dan Bahan

1. APD
2. Parang
3. Mesin *Sprayer*
4. Mesin rumput

d. Prosedur Kerja

1. Pemeliharaan dan perbaikan sarana dan prasarana untuk memperlancar Operasional Persemaian.
2. Memeriksa dan memperbaiki sarana dan prasarana yang dibutuhkan dilingkup persemaian seperti perbaikan rel dan lain-lain.
3. Menginventarisasi sarana dan prasarana secara rutin.
4. Membersihkan persemaian dan lingkungannya dari kotoran/sampah dan gulma
5. Memotong rumput dan tanaman pagar dan lingkungan sekitar secara rutin.

e. Hasil Yang Dicapai

Tabel 10. Hasil kegiatan Pemeliharaan Dan Perbaikan Sarana Dan Prasarana.

Kegiatan	Lokasi	Lama Waktu (hari)	Hasil Kerja	Tenaga Kerja (orang)	Prestasi kerja	Keterangan
Pemeliharaan Dan Perbaikan Sarana Dan Prasarana (Sarpras)	Persemaian induk	1	Seluruh fasilitas persemaian	12	Seluruh fasilitas Persemaian	Praktik

f. Pembahasan

Kegiatan Pemeliharaan dan Perbaikan Sarana dan Prasarana ini dilakukan secara rutin agar menjaga lingkungan di persemaian tetap bersih dan tetap lancar segala kegiatannya.

Dalam pelaksanaan kegiatan ini dilakukan dalam satu hari dan jumlah karyawan sebanyak 12 orang.

C. Pemeliharaan Tanaman

1. Pemeliharaan Tanaman

a. Tujuan

- 1) Bertujuan membersihkan gulma di sekitar tanaman pokok.
- 2) Diharapkan kegiatan pemeliharaan tanaman dapat lebih efektif dan efisien sehingga mendukung kegiatan berikutnya.

b. Alat dan Bahan

- 1) Parang
- 2) Batu asah
- 3) Makanan dan minuman

4) Jenis tanaman *Acacia mangium*

c. Dasar Teori

Keberhasilan dari penanaman pohon terletak dari pemeliharaan setelah penanaman. Penanaman tanpa diikuti pemeliharaan niscaya tidak akan berhasil. Permasalahan utama yang timbul setelah penanaman antara kematian awal setelah penanaman dan pertumbuhan yang tidak normal. Selain itu, keberhasilan penanaman juga dipengaruhi adanya faktor biotik dan abiotik dari lingkungan tersebut (Indriyanto, 2000).

d. Prosedur Kerja

- 1) Pemeliharaan tahun pertama tahap satu, umur 5-7 bulan setelah tanam melakukan penebasan disekitar tanaman.
- 2) Pemeliharaan tahun pertama tahap dua, umur 8 bulan setelah tanam melakukan penebasan disekitar tanaman.
- 3) Pemeliharaan tahun pertama tahap tiga, umur 11 bulan setelah tanam melakukan penebasan disekitar tanaman.

e. Hasil Yang Dicapai

Tabel 11. Hasil Kegiatan Pemeliharaan Tanaman

No	Kegiatan	Lokasi	Lama Waktu (hari)	Hasil Kerja (pohon)	Tenaga Kerja (orang)	Prestasi kerja (pohon/hari/orang)	Keterangan
1	Pemeliharaan tahap 1	Sambarata	1	100	14	100	Praktik
2	Pemeliharaan tahap 2	Sambarata	1	100	14	100	Praktik
3	Pemeliharaan tahap 3	Sambarata	1	100	14	100	Praktik

f. Pembahasan

Dalam kegiatan pemeliharaan tanaman yaitu penebasan gulma di sekitar tanaman untuk suatu kondisi lingkungan yang optimal bagi pertumbuhan tanaman pokok.

Dalam pelaksanaan kegiatan ini dilakukan dalam 3 tahap yang dikerjakan dalam waktu 3 hari. Dalam 3 hari tersebut didapatkan hasil kerja sebanyak 300 pohon yang dilakukann pemeliharaan dengan jumlah karyawan 14 orang.

D. Pengamanan Dan Perlindungan Hutan

a. Tujuan

- 1) Dapat memahami kesiapan dan tindakan dalam penanganan kebakaran hutan dan lahan.
- 2) Pendeteksian dini terhadap ancaman bahaya pengerusakan pencurian, perambahan, kebakaran hutan dan lahan.
- 3) Adanya standar prosedur yang baku dalam perlindungan dan pengamanan kawasan hutan dalam areal konsesi perusahaan.

b. Dasar Teori

Perlindungan dan pengamanan hutan merupakan bagian dari pada kegiatan silvikultur yang bertujuan untuk menyelamatkan hutan dari berbagai macam faktor yang menyebabkan kebakaran hutan. Salah satunya kebakaran hutan dan lahan, PT. Tanjung Redeb Hutani mengambil alternatif dengan

mengada kan kegiatan *Areal Protection & Forest Security*. Sesuai Standar Operasional Prosedur perusahaan (**Anonim, 2020**).

c. Alat Dan Bahan

1. Peta kerja
2. Alat pelindung diri (APD)
3. Mobil Damkarhut
4. Pelang
5. Air
6. Selang
7. Parang
8. Alat Komunikasi

d. Prosesdur Kerja

- 1) Menuju ke lokasi sesuai peta kerja
- 2) Siapkan Plang yang akan dipasang
- 3) Gali lubang menggunakan sandak
- 4) Tancapkan Plang ke dalam lubang
- 5) Timbun kembali lubang dengan tanah memperkokoh plang.

e. Hasil Yang Dicapai

Tabel 12. Hasil Kegiatan Pemasangan Papan Plang Larangan :

Kegiatan	Lokasi	Lama Waktu (hari)	Hasil Kerja (plang)	Tenaga Kerja (orang)	Prestasi Kerja (plang/hari /orang)	Keterangan
Pemasangan Papan Plang Larangan	Sambarata	1	6	8	6	Praktik

f. Pembahasan

Kegiatan Pemasangan Plang Larangan memiliki tujuan utama yaitu memberikan edukasi kepada masyarakat untuk mencegah terjadinya kebakaran hutan dan mengerti dampak serta kerugian yang terjadi akibat kebakaran hutan dan lahan, serta perambahan hutan yang sangat dilarang keras untuk dilakukan.

Dalam pelaksanaan kegiatan ini didapatkan hasil kerja 6 plang yang dipasang dikerjakan dalam waktu 1 hari yang dikerjakan oleh 8 orang.

E. Kelola Sosial

a. Tujuan

1. Memberikan pedoman pemberian hak pengelolaan, perizinan, kemitraan dan hutan adat dibidang perhutanan sosial.
2. Tercipta suasana dan iklim yang kondusif antara perusahaan dan masyarakat sekitar.

b. Dasar Teori

Masyarakat yang bermukim di sekitar hutan dipengaruhi oleh perubahan ekologi hutan, terutama mereka yang tergantung pada sumber daya hutan. Eksistensi kehidupan mereka akan tergantung jika hutan mengalami kerusakan, sebab jika hutan rusak berarti mereka kehilangan sumber daya yang mendukung kehidupan mereka. Mereka yang mampu menyesuaikan diri dengan perubahan ekologi hutan berarti memiliki ketahanan sosial yang memadai (Anonim, 2020).

c. Alat Dan Bahan

1. Mobil untuk menuju ke kampung binaan
2. Mobil *Dump Truck*
3. *Bulldozer*
4. Koral
5. Alat pelindung diri (APD)

d. Prosedur kerja

1. Mengambil koral dan tanah menggunakan truck
2. Menaburkan tanah dan koral ke jalan yang rusak
3. Meratakan jalan menggunakan Dozer
4. Bekerja sama masyarakat dayak punan

e. Hasil Yang Dicapai

Tabel 13. Hasil Kegiatan Kelola Sosial :

Kegiatan	Lokasi	Lama Waktu (hari)	Hasil Kerja (meter)	Tenaga Kerja (orang)	Prestasi Kerja (meter/hari/orang)	Keterangan
Kelola Sosial	KM 21 Dayak	1	200	8	200	Praktik

f. Pembahasan

Kegiatan Kelola Sosial ini dilakukan oleh perusahaan dan bekerja sama dengan mitra untuk memperbaiki jalan masyarakat sekitar, sebagai desa binaan perusahaan memperbaiki jalan akses keluar masuk desa agar aktivitas masyarakat dapat berjalan lancar.

IV. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil Praktik Kerja Lapang (PKL) yang dilaksanakan di PT. Tanjung Redeb Hutani Wilayah Sambarata Kecamatan Gunung Tabur, Kabupaten Berau, dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Dalam kegiatan PKL penulis berkemampuan mengikuti kegiatan di bagian perencanaan yaitu Tata batas konsesi, Pembuatan plang dan patok, Audit hasil pekerjaan, Temporary sample plot (TSP), Permanent sample plot (PSP) , Dan kegiatan Persemaian yaitu Pengelolaan media, Packaging, Pasca Packaging, Pemeliharaan dan perbaikan sarana dan prasarana, dan Kegiatan Pemeliharaan tanaman, dan Kegiatan Perlindungan dan Pengamanan Hutan, dan Kegiatan Kelola Sosial.
2. Prosedur dalam kegiatan Pengelolaan Hutan Produksi Lestari (PHPL) pada tanaman Akasia mangium (*Acacia mangium*) di PT. Tanjung Redeb Hutani ini di jalan sesuai dengan Standart Operasional Prosedur (SOP) yang ada di perusahaan tersebut.

B. Saran

Adapun saran yang dapat penulis berikan selama mengikuti kegiatan Magang Industri adalah sebagai berikut :

1. Perlu adanya penambahan kendaraan di lokasi PKL khususnya Wilayah Sambarata untuk melancarkan kegiatan di lapangan karena di lokasi padat SDM namun terlalu minim pada kendaraan/akses.

2. Diharapkan untuk perusahaan tetap saling menjaga solidaritas dan kekeluargaan, kedisiplinan dan etos kerja sudah baik agar lebih tingkatkan lagi

DAFTAR PUSTAKA

- Anonim,2007.** Deliniasi Mikro oleh konsultan independent (surat Dirjen BPHT No. S. 86/VI-BPHT/2007 tanggal 2 Februari 2007).
- Anonim. 2011.** Standar Oprasional Prosedur PT.Tanjung Redeb Hutani.
- Anonim,2011.** Dalam buku Standar Oprasional Prosedur PT.Tanjung Redeb Hutani.
- Anonim,2011.** Dalam buku Standar Oprasional Prosedur PT.Tanjung Redeb Hutani.
- Anonim,2011.** Tentang Perlindungan Dan Pengamanan Hutan Dalam buku Standar Oprasional Prosedur PT.Tanjung Redeb
- Anonim,2011.** Tentang kegiatan kelola sosial Dalam buku Standar Oprasional Prosedur PT.Tanjung Redeb Hutani.
- Anonim 2019.** SK. IUPHHK-HTI-PT. Tanjung Redeb Hutani.
- Anonim.2014** Pedoman Pelaksanaan Penatausahaan Hasil Hutan Kayu dari Hutan Alam
- Anonim, 2016.** Surat Keputusan Kepala Badan Koordinasi Penanaman Modal Nomor: 2/1/IUPHHK-PD-PMDN/2016 tanggal 18 Juli 2016.
- Anonim. 2020,** Buku pedoman PKL IUPHHK-HT kementr dan kebudayaan politeknik pertanian samarinda..
- Cristanto, 2004.** http://forda-mof.org/files/lsmatul_Hakim.pdf Di Akses Pada Tanggal 12 Mei 2021.
- Cangelosi, James S, 1995.** <https://pendidikanku.org/2020/04/pengertian-pengukuran.html> diakses pada tanggal 10 Juni 2021.
- Dhilon, 2006.** Dalam <http://eprints.umm.ac.id/36022/3/jiptummpp-qdl-bagussusil-48581-3-babii.pdf> diakses pada tanggal 13 Juni 2021.
- Fandeli, Ch, 1984.** Ilmu Persemaian Jurusan Silvikultur, Fakultas Kehutanan UGM.
- Gay, 1990.** Dalam <https://satujam.com/penelitian-dan-pengembangan/> diakses pada tanggal 10 Juni 2021.
- Harsono,1994:4.** Dalam <http://docplayer.info/261267-li-tinjauan-pustaka.html> diakses pada tanggal 13 Juni 2021.

- Indriyanto. 2000.** Pengaruh Beberapa Cara Penyiangan Terhadap Pertumbuhan Sengon. Prosiding Seminar Nasional III Pengembangan Wilayah Lahan Kering. Bandar Lampung: Universitas Lampung.
- Jakarta, 2010** <https://123dok.com/document/qoo0kkjq-kementerian-kehutanandirektorat-planologi-kehutanandirektorat-inventarisasi-pemantauan.html> Diakses Pada Tanggal 8 Juni 2021.
- Kusuma, 2001.** http://forda-mof.org/files/Ismatul_Hakim.pdf Di Akses Pada Tanggal 12 Mei 2021
- Pena Najhan, 2012.** Dalam <https://penanajhan.wordpress.com/> diakses pada tanggal 8 Juni 2021
- Purwanto dan M. Ali, 2008 : 223.** Dalam <https://pojokadministrasiperkantoran.blogspot.com/2017/03/perawatan-dan-pemeliharaan-sarana-dan.html> diakses pada tanggal 13 Juni 2021.
- Marianne Rosner Klimchuk dan Sandra A. Krasnova, (2007).** Desain Kemasan: Perencanaan Merek Produk yang Berhasil Mulai dari Konsep sampai Penjualan. Jakarta: Erlangga.
- Nugroho, B. 1997.** Perencanaan Pemanenan Kayu. Fakultas Kehutanan IPB. Bogor.
- Spure, 1952.** Dalam <https://forester-untad.blogi/02/laporan-lengkap-inventrisasi-hutan.html> diakses pada tanggal 13 juni 2021.
- Sujarto, 1992.** Dalam <https://teropong.id/pengertian-tata-ruang-klasifikasi-asas-dan-tujuan-penataan-ruang/> diakses pada tanggal 13 juni 2021
- Sipayung M .S, 2010.** pedoman Penanaman di Hutan Tanaman Industri. Viva region Kaltim, Samarinda.
- Sutopo, Lita, 1993.** *Teknologi Benih*. Edisi Revisi. Cetakan Ke-3. Jakarta PT. Raja Grafindo.
- Sarijanto, 2001.** http://forda-mof.org/files/Ismatul_Hakim.pdf Di Akses Pada Tanggal 12 Mei 2021.
- Santoso S. R, 2010.** Analisis Penataan Ruang Kawasan Lindung Kabupaten Pandeglang dengan aplikasi GIS dan Remote Sensing.
- Utami N. W, 2017.** Mengetahui Pengertian Audit, Jenis dan Tahapan Pelaksanaannya.
- Widiatmoko, 2013.** <http://repository.unpas.ac.id/12050/4/BAB%20II.pdf>

LAMPIRAN

Dokumentasi Kegiatan PKL di PT. Tanjung Redeb Hutani



Gambar 1. Tata batas





Gambar 7 Peneelolan



Gambar 5. Temporarv



Gambar 6. Temporarv



Gambar 9 Pasca



Gambar 8. Packaging

Gambar 10.



Gambar 11.



Gambar 12.
Perlindungan dan
Pengamanan hutan
yang dilakukan oleh
mahasiswa dan



